

IMPLEMENTASI HASIL ANALISIS RAPORT PENDIDIKAN DAN OBSERVASI KELAS DALAM MENYUSUN PERENCANAAN BERBASIS DATA DI TASIKMALAYA

¹Endang ZM, ²Patimah Siti, ³A Warisno, ⁴A Latief Arung Arafah

^{1,3} Universitas Islam An Nur Lampung, Kota Bandar Lampung

² UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Banten

Universitas Islam An Nur Lampung, Kota Bandar Lampung

⁴ UIN Raden Intan Lampung, Kota Bandar Lampung

Corresponding E-mail : endangzenal66@gmail.com

Abstract

This research aims to describe the implementation of the results of analysis of educational report cards and classroom observations in preparing Data Based Planning (PBD) at SMKN 3 Tasikmalaya, Tasikmalaya City, West Java Province. The focus is to assess the integration of findings from education report cards into school budget work plans (RKAS). A qualitative descriptive method was used, with data collected through interviews, observation and documentation. The results show that although SMKN 3 Tasikmalaya has identified problems through education report cards, the integration of the findings into the RKAS has not been effective. Budget allocations do not fully address identified needs, such as improving reading and math skills and improving the school safety climate. Recommendations include improving RKAS preparation through systematic planning, deeper data analysis, and stakeholder involvement. This study emphasizes the importance of data integration in education management and provides recommendations for improving the quality of education through better financial management.

Keywords: *Education Reports, Class Observations, Data Based Planning*

Pendahuluan

Sekolah merupakan unit utama untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Sekolah harus selalu meningkatkan mutu melalui manajemen pembiayaan sekolah. Dalam penyelenggaraan pendidikan, pembiayaan dan keuangan pendidikan merupakan hal penting yang tidak dapat dipisahkan dari administrasi dan manajemen pendidikan.

Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan memiliki kewajiban untuk mengelola dana sebaik-baiknya agar dapat dimanfaatkan secara optimal guna tercapainya tujuan pendidikan.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mendukung transformasi penyelenggaraan sistem pendidikan agar upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi lebih terarah, efektif dan berkesinambungan. Salah satu kebijakan

yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) adalah pelaksanaan Asesmen Nasional (AN) yang hasilnya akan terintegrasi di Rapor Pendidikan (Pendidikan Identifikasi & Refleksi, 2022.).

Rapor Pendidikan memiliki tujuan untuk menilai kinerja pendidikan di tingkat sekolah, pemerintah daerah, dan pemerintah pusat. Dengan pelaksanaan Asesmen Nasional (AN), Kemendikbudristek menjamin bahwa pendidikan di sekolah-sekolah di Indonesia terintegrasi dengan standard pendidikan internasional (Indahri, 2021). Hal ini akan membantu sekolah-sekolah di Indonesia untuk meningkatkan mutu pendidikan dan membuat siswa-siswi lebih kompetitif dalam mengadaptasi ke fenomena globalisasi dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Perencanaan berbasis data menjadi elemen penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. SMKN 3 Tasikmalaya, sebagai salah satu institusi pendidikan kejuruan di Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, terus berinovasi untuk menghadirkan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman. Implementasi hasil analisis rapor pendidikan dan observasi kelas menjadi landasan utama dalam menyusun perencanaan strategis yang efektif dan efisien.

Perencanaan berbasis data Perencanaan Berbasis Data (PBD) memiliki urgensi agar satuan pendidikan dapat melaksanakan program dan pengadaan yang tepat sasaran, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di satuan pendidikannya. Perencanaan berbasis data Perencanaan Berbasis Data (PBD) adalah bentuk pemanfaatan data pada platform Rapor pendidikan sebagai bentuk intervensi satuan maupun dinas pendidikan maupun pemerintah daerah terhadap mutu dan capaian pendidikannya dan bertujuan untuk mencapai peningkatan serta perbaikan mutu pendidikan yang berkesinambungan. Mutu pendidikan di Indonesia akan terjadi peningkatan dari tahun ke tahun apabila seluruh pemangku kepentingan melakukan perencanaan berdasarkan Profil Pendidikan, fokus menyelesaikan masalah prioritas yang telah diidentifikasi, melakukan refleksi untuk mencari akar masalah, dan merencanakan kegiatan yang efektif dan efisien untuk membenahi akar masalah tersebut.

Setelah berhasil melakukan perencanaan dan penganggaran yang berdasarkan data dari Profil Pendidikan dengan fokus pada peningkatan indikator-indikator yang diprioritaskan, langkah selanjutnya adalah melakukan monitoring terhadap kegiatan yang telah direncanakan tersebut. Tujuan monitoring ini adalah memastikan kesesuaian antara

rencana kerja dengan pelaksanaannya serta satuan pendidikan dapat melihat perubahan yang terjadi di satuan pendidikannya sebelum dan sesudah menerapkan PBD

Dampak dari kegiatan yang telah dilaksanakan perlu dievaluasi untuk mengidentifikasi hasil peningkatan mutu yang telah ditargetkan. Apabila kegiatan yang sudah disusun tidak berdampak pada hasil peningkatan mutu, maka perlu dilakukan evaluasi untuk mengidentifikasi mengapa kegiatan tersebut tidak efektif. Sehingga, pada perencanaan selanjutnya dapat lebih baik lagi.

Evaluasi dampak dilakukan dengan cara membandingkan capaian Profil Pendidikan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Kegiatan dapat dinilai efektif apabila terjadi peningkatan capaian dibandingkan tahun sebelumnya. Kegiatan tersebut kemudian dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sesuai rencana, di monitor kemajuannya, dan dievaluasi dampaknya. Dengan melakukan hal tersebut, akan terjadi proses perbaikan berkelanjutan.

Agar satuan pendidikan dapat melakukan Perencanaan Berbasis Data dengan baik dan benar, maka dapat melakukan 5 kebiasaan berikut:

1. Satuan pendidikan membaca Rapor Pendidikan untuk mengidentifikasi kondisi dan tantangan yang dihadapi
2. Kepala sekolah dan pemangku kepentingan di sekolah melakukan refleksi diri untuk menemukan akar permasalahan dari tantangan yang dihadapi
3. Kepala sekolah dan pemangku kepentingan di sekolah menentukan program dan kegiatan untuk menyelesaikan akar masalah, menetapkan target capaian, dan memasukkannya di dalam dokumen perencanaan.
4. Kepala sekolah dan pemangku kepentingan di sekolah melaksanakan program dan kegiatan yang sudah direncanakan
5. Kepala sekolah melakukan monitoring dan evaluasi untuk melihat keterlaksanaan kegiatan dan melihat perubahan capaian di Rapor Pendidikan di tahun berikutnya

Rapor pendidikan merupakan dokumen evaluatif yang berisi data dan informasi tentang pencapaian pendidikan di suatu sekolah. SMKN 3 Tasikmalaya memanfaatkan rapor pendidikan untuk menganalisis:

1. Kinerja Akademik: Identifikasi tren pencapaian siswa pada berbagai mata pelajaran.

2. Indikator Mutu: Pengukuran capaian indikator seperti angka kehadiran, kelulusan, dan partisipasi siswa.
3. Gap Kompetensi: Penentuan aspek-aspek yang memerlukan intervensi berdasarkan data capaian minimal.

Dari hasil analisis ini, sekolah mampu menentukan prioritas pengembangan kurikulum dan peningkatan mutu pembelajaran.

Observasi kelas adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pemantauan langsung terhadap aktivitas belajar-mengajar. Di SMKN 3 Tasikmalaya, observasi kelas dilakukan secara berkala oleh tim manajemen sekolah dengan fokus pada:

1. Strategi Pengajaran: Efektivitas metode pengajaran yang diterapkan oleh guru.
2. Partisipasi Siswa: Tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Fasilitas Pendukung: Kesesuaian dan ketersediaan sarana pembelajaran.

Data observasi ini memberikan gambaran nyata tentang kondisi pembelajaran di kelas, yang kemudian digunakan untuk menyusun rencana aksi perbaikan.

Kepala sekolah sebagai pimpinan puncak di tingkat satuan pendidikan mempunyai kewajiban untuk merumuskan pembiayaan pendidikan dengan baik secara berkelanjutan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan perbaikan untuk tahap selanjutnya. Rencana perbaikan program harus berdasarkan data dan hasil analisis mutu tahun sebelumnya, sehingga program selanjutnya dapat memperbaiki program sebelumnya.

Ruang lingkup evaluasi sistem pendidikan dalam rapor pendidikan meliputi efektivitas satuan pendidikan dalam mengembangkan kompetensi peserta didik, tingkat pemerataan akses dan kualitas layanan pendidikan, kualitas pengelolaan pendidikan, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan. Ruang lingkup tersebut sebagai gambaran mutu pada tingkat satuan pendidikan.

Evaluasi dapat membantu merencanakan program, membantu membuat keputusan mengenai modifikasi program, membantu membuat keputusan tentang kelanjutan atau perluasan program. Fungsi perencanaan pendidikan diantaranya sebagai sarana pemenuhan kebutuhan, peningkatan kualitas pendidikan, peningkatan efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan dan perluasan kesempatan pendidikan (Ramadhan, 2021: 22).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian lapangan (Field Research) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, peneliti adalah sebagai instrumen kunci. (Senny et al., 2018). Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan (1) Observasi, (2) Wawancara, (3) Dokumentasi.

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi, yaitu memeriksa konsistensi data dari berbagai sumber, metode, dan waktu yang berbeda (Susanto et al., 2023). Triangulasi sumber memungkinkan validasi data dengan membandingkan informasi dari berbagai asal, sedangkan triangulasi metode melibatkan pengumpulan data serupa melalui berbagai teknik (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Analisis data mengikuti langkah-langkah yang dijelaskan oleh Miles and Huberman serta Spradley, yang mencakup reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Umanailo, 2019).

Lokasi penelitian dilakukan di SMKN 3 Tasikmalaya dan populasinya adalah Kepala sekolah sebagai atasan, dan Guru serta pegawai, Teknik yang digunakan dalam menentukan sample adalah *purposive sampling* dimana dalam mengambil data berdasarkan hasil pertimbangan, dengan *Snowball Sampling*, data diambil dari objek yang sedikit (telah ditentukan) dan jika data yang dikumpulkan masih kurang maka akan dilakukan kembali pengumpulan data dengan objek yang lebih banyak.

Dalam proses penarikan kesimpulan data-data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan metode induktif dimana dalam penarikan kesimpulan dinilai melalui pernyataan yang khusus menuju kesimpulan yang umum. Kemudian untuk mengecek kevalidan/keabsahan data peneliti melakukan teknik triangulasi dimana untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain.

Hasil Dan Pembahasan

Implementasi

Pengertian Implementasi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) yaitu pelaksanaan atau juga penerapan. Pelaksanaan ataupun penerapan yang bertujuan untuk mencari bentuk tentang hal yang telah disepakati. Pressman dan Wildvsky dalam Erwan (2012:20) mendefinisikan implementasi adalah tindakan untuk melaksanakan, memenuhi dan menyelesaikan sebuah kewajiban maupun kebijakan yang sudah di rancang. Sedangkan Usman berpendapat, implementasi adalah sebuah muara dimana terjadi aksi, tindakan maupun aktivitas yang dilakukan secara sistematis dan terikat oleh mekanisme. Implementasi juga diartikan sebagai sebuah kegiatan yang sudah direncanakan guna mencapai tujuan dari kegiatan tersebut.

Dalam konteks kebijakan publik yang dilaksanakan oleh pihak berwenang seperti pejabat dalam hal ini adalah kepala sekolah, Prof. H. Tachjan memberikan definisi implementasi adalah sebuah proses dari kegiatan administrasi yang mana dilakukan setelah sebuah kebijakan tertentu dibuat ataupun disetujui. Implementasi dikenal dengan makna suatu penerapan. Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli sebagai berikut :

a. Nurman Usman

Implementasi adalah adanya suatu kegiatan, tindakan, aksi atau mekanisme sistem yang mengarah pada adanya bukan hanya suatu kegiatan, tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.

b. Purwanto Sulistyastuti

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, implementasi pada hakekatnya adalah kegiatan mendistribusikan keluaran dari suatu kebijakan yang dijalankan oleh seorang pelaksana (untuk menyampaikan keluaran kebijakan) kepada suatu kelompok sasaran dalam upaya mencapai kebijakan tersebut.

c. Prof. H. Tachjan

Profesor H. Tachjan mendefinisikan implementasi sebagai kebijakan publik, proses kegiatan administrasi setelah kebijakan ditetapkan/disetujui. Kegiatan ini berada di antara pengembangan kebijakan dan implementasi kebijakan. Evaluasi kebijakan mengandung logika top-down, yang menyiratkan interpretasi yang lebih rendah/alternatif.

d. Friedrich

Implementasi adalah kebijakan yang mengacu pada tindakan individu, kelompok, atau pemerintah dalam lingkungan tertentu, dalam kaitannya dengan hambatan tertentu, sambil mencari peluang untuk mencapai tujuan atau mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga mencapai tujuan.

Perencanaan Berbasis Data (PBD) adalah bentuk pemanfaatan data pada platform Rapor Pendidikan sebagai bentuk intervensi satuan maupun dinas pendidikan maupun pemerintah daerah terhadap mutu dan capaian pendidikannya dan bertujuan untuk mencapai peningkatan serta perbaikan mutu pendidikan yang berkesinambungan.

Perencanaan Berbasis Data (PBD) bertujuan untuk memberikan perbaikan pembelanjaan anggaran serta membenahan sistem pengelolaan satuan pendidikan yang efektif, akuntabel dan konkret. Selain itu, Perencanaan Berbasis Data (PBD) juga disesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan atau dinas berdasarkan identifikasi masalah yang berasal dari data pada platform Rapor Pendidikan, yang kemudian mendorong satuan pendidikan dan dinas pendidikan untuk melakukan membenahan melalui penyusunan kegiatan peningkatan capaian berdasarkan hasil identifikasi dan refleksi terhadap capaian di Rapor Pendidikan dan kondisi lapangan. Terdapat 3 langkah sederhana dalam proses Perencanaan Berbasis Data (PBD), yaitu Identifikasi, Refleksi, dan Benahi (IRB)

Satuan pendidikan dapat melakukan proses Perencanaan Berbasis Data (PBD) dengan cara yang beragam, dari yang paling sederhana sampai yang kompleks. Untuk memudahkan dalam proses Perencanaan Berbasis Data (PBD), satuan pendidikan dapat menjadikan tahapan-tahapan berikut sebagai acuan umum. Namun, satuan pendidikan dapat mengembangkan sesuai dengan sumber daya, kapasitas, dan kondisi yang dihadapi di lapangan.

Melalui platform Rapor Pendidikan, Anda dapat mengunduh laporan Rapor Pendidikan yang data nya dapat digunakan dalam melakukan Identifikasi, Refleksi, Benahi Perencanaan dan Benahi Implementasi (IRBB).

Satuan pendidikan dapat menjadikan 3 tahapan tersebut sebagai referensi dalam menyusun Perencanaan Berbasis Data (PBD) satuan pendidikannya, dengan cara:

1. Memilih satu masalah dari daftar identifikasi pada lembar prioritas rekomendasi.
2. Memilih satu akar masalah yang menyebabkan masalah itu terjadi dari daftar refleksi.

3. Memilih satu atau lebih kegiatan dari daftar benahi berdasarkan akar masalah tersebut.

Tahap Identifikasi

Rapor pendidikan merupakan platform yang saling berhubungan antar semua aplikasi yang ada pada satuan pendidikan seperti dapodik, siplah, arkas, sulingjar, dan ANBK serta sumber lain yang relevan (nurkolis et al.,2022). Tentu dengan melihat hasil dari rapor pendidikan dapat diperoleh data yang dapat menjadi bahan yang bersifat konstruktif dalam menyusun anggaran dan kegiatan di satuan pendidikan, khususnya SMKN 3 Tasikmalaya. Dari wawancara yang dilakukan bersama responden, dapat diketahui bahwa kondisi yang ada di lapangan khususnya dalam dimensi kemampuan literasi dan numerasi murid, serta kondisi kualitas pembelajaran dari rapot pendidikan yang telah dianalisis, dapat disimpulkan

bahwa secara keseluruhan, kategori dimensi tersebut tergolong baik. Namun, terdapat beberapa aspek yang membutuhkan perhatian lebih intensif dan memerlukan kegiatan pembenahan yang baik. Dari dokumen rapor pendidikan, diperoleh data SMKN 3 Tasikmalaya KotaTasikmalaya memiliki empat prioritas masalah yang perlu dibenahi adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan numerasi
- 2) Kemampuan literasi
- 3) Kualitas pembelajaran
- 4) Karakter

Empat prioritas masalah yang diidentifikasi di SMKN 3 Tasikmalaya Kota Tasikmalaya menunjukkan perlunya upaya perbaikan yang komprehensif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Kegiatan penilaian kinerja guru melalui PMM di SMK Negeri 3 Tasikmalaya telah terlaksana sesuai dengan rencana. Dengan indikator yang jelas, proses ini tidak hanya membantu meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga membangun budaya profesionalisme di lingkungan sekolah.

Kami berkomitmen untuk terus melakukan perbaikan dan inovasi demi mewujudkan SMK Negeri 3 Tasikmalaya sebagai sekolah yang unggul dan berprestasi.

Tahap Refleksi

Setelah direfleksikan, diperoleh akar permasalahan yang perlu dibenahi di tabel berikut:

Tabel 1.

Akar Masalah yang perlu dibenahi

No	Masalah	Akar Masalah
1.	Kemampuan Numerasi	a. Kompetensi pada domain data dan ketidakpastian b. Penyusunan silabus/tujuan pembelajaran
2.	Kualitas Pembelajaran	a. Metode Pembelajaran b. Penerapan praktik inovatif
3.	Karakter	Profil Pelajar Pancasila
4.	Kemampuan Literasi	Kompetensi membaca teks sastra

Berdasarkan akar masalah di atas, SMKN 3 Tasikmalaya Kota Tasikmalaya melakukan refleksi agar permasalahan dapat teratasi. Pada tahap ini, analisis data yang telah dikumpulkan dilakukan untuk menemukan akar masalah dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pendidikan. Refleksi ini dilakukan oleh SMKN 3 Tasikmalaya Kota Tasikmalaya untuk memahami kekuatan dan kelemahan, serta memprioritaskan langkah-langkah yang perlu diambil untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di sekolah tersebut.

Tahap Benahi

Pada tahap ini Kepala Sekolah membuat tim untuk membenahi permasalahan tersebut dan Kepala Sekolah SMKN 3 Tasikmalaya Kota Tasikmalaya mengambil Langkah :

1. Kemampuan Numerasi

Dalam hal peningkatan numerasi, kepala satuan pendidikan dan guru melakukan kegiatan peningkatan kompetensi guru melalui PMM dengan cara diskusi mingguan terkait modul numerasi di PMM dan melakukan kegiatan sharing pengetahuan di komunitas belajar.

Hal ini seperti yang diungkapkan Kepala Sekolah SMKN 3 Tasikmalaya (wawancara: 13 Desember 2024):

“Saya selalu mendorong dan mewajibkan guru untuk mengembangkan diri terkait upaya pemenuhan belajar siswa, terutama belajar melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang telah disediakan oleh Kemendikbudristek. Pelatihan mandiri dapat diikuti di PMM khususnya terkait literasi dan numerasi. Selain itu saya juga merekomendasikan dan menugaskan guru yang mampu untuk menjadi tutor sebaya untuk mengikuti pelatihan kemampuan numerasi,”

Pendidik mengimplementasikan pengetahuan tentang peningkatan kompetensi pada modul numerasi untuk memperbaiki proses pembelajaran numerasi peserta didik.

Salah satu guru matematika, (wawancara: 13 Desember 2024) mengatakan:

“Saya meningkatkan kompetensi terkait konten bilangan dan hal yang berhubungan dengan numerasi ini dengan mengikuti workshop di MGMP. Di sana saya mendapat kesempatan untuk belajar membangkitkan kemampuan numerasi siswa dengan narasumber yang sudah tersertifikasi. Setelah pelatihan tersebut saya bisa berbagi pengetahuan dengan teman sejawat, selain itu saya berupaya membuat media pembelajaran untuk belajar. Dengan media kreatif tersebut diharapkan pembelajaran dapat mendukung peningkatan kemampuan numerasi siswa”.

SMKN 3 Tasikmalaya juga mendorong perbaikan terhadap kompetensi pada modul numerasi di satuan pendidikan melalui program, kebijakan, dan penganggaran. Bendahara BOS menjelaskan terkait pendanaan pelatihan (wawancara : 13 Desember 2024):

“Penganggaran pengembangan diri untuk *In House Training* terkait numerasi telah kami anggarkan dengan BOS reguler untuk tahun 2025 ini. Pengadaan alat media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Dengan informasi di atas diketahui bahwa SMKN 3 Tasikmalaya membutuhkan suatu kolaborasi dan motivasi yang terarah untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, baik dari dalam maupun dari luar diri guru. Jika motivasi itu tinggi maka dorongan untuk bekerja menjadi tinggi dan jika motivasinya rendah maka keinginan menyelesaikan pekerjaan sebagai guru juga rendah (Purnama & Kota 2023). Dengan demikian kinerja guru untuk menyelesaikan masalah belajar siswa akan mempengaruhi hasil belajar siswa dan kualitas pendidikan. Dorongan guru untuk bekerja dengan baik tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam melakukan supervisi terhadap guru (Prahara et al., 2022). Masalah perlunya

peningkatan numerasi tentu saja menjadi tanggung jawab guru. Numerasi merupakan kemampuan siswa menerjemahkan informasi secara kuantitatif seperti pada bilangan dan keterampilan matematika (Yunarti & Amanda, 2022) . Dengan demikian, menafsirkan teks informasi dalam bentuk bilangan dan konsep matematika merupakan aspek numerasi yang penting dikuasai peserta didik. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan strategi pembelajaran numerasi. Langkah guru SMKN 3 Tasikmalaya membuat media pembelajaran numerasi merupakan tindakan tepat. Apalagi media tersebut dirancang secara efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Kualitas Pembelajaran

Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari metode pembelajaran interaktif sebagai bagian dari kualitas pembelajaran. Guru meningkatkan kompetensi untuk mempelajari praktik baik pembelajaran interaktif. Dari wawancara dengan guru kelas 5 (wawancara: 25 April 2024) diperoleh informasi bahwa guru meningkatkan kualitas pembelajaran inetraktif dengan mengikuti webinar penggunaan Canva dan Quizizz. Selain itu guru-guru juga mengikuti pelatihan mandiri pada PMM. Selain itu Kepala sekolah dan guru juga mengikuti kegiatan sosialisasi kebijakan untuk mempelajari manajemen sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala Sekolah dan guru SDN 3 Bebengan mengikuti sosialisasi manajemen sekolah terkait PBD. Pendidik mengimplementasikan pengetahuan tentang metode pembelajaran interaktif untuk memperbaiki proses pembelajaran. Diperoleh keterangan dari guru kelas 6 (wawancara: 26 April 2024) menjelaskan bahwa:

“Dalam memperkenalkan metode pembelajaran interaktif dalam kelasnya. Dia memulai dengan membagi siswa menjadi kelompok kecil dan memberi mereka tugas-tugas kolaboratif yang membutuhkan diskusi dan pemecahan masalah bersama. Guru tersebut juga menggunakan teknologi seperti kuis online dan permainan belajar untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, dia memberikan waktu untuk refleksi dan umpan balik, memastikan setiap siswa dapat memahami materi dengan baik. Dengan pendekatan ini, proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan siswa lebih aktif terlibat dalam pembelajaran mereka”

Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan metode pembelajaran melalui program, kebijakan dan penganggaran. Diperoleh keterangan dari Kepala Sekolah (wawancara: 26 April 2024) menjelaskan:

“Kami menyediakan anggaran untuk pelatihan guru dalam penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, memfasilitasi kolaborasi antar guru untuk berbagi praktik terbaik, dan memperbarui bahan ajar sesuai dengan perkembangan terkini. Salah satu contoh kegiatan adalah mengadakan workshop reguler tentang teknik pembelajaran aktif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan strategi diferensiasi untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa”.

3. Karakter

Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari tentang Profil Pelajar Pancasila untuk dimensi bernalar kritis sebagai bagian dari penguatan karakter. Diperoleh keterangan dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti , (wawancara: 13 Desember 2024) menjelaskan:

“Bahwa guru telah diwajibkan oleh kepala sekolah untuk melakukan pengembangan diri dengan mengikuti pelatihan terkait Profil Pelajar Pancasila pada PMM dan menyelesaikan tahapannya hingga pada aksi nyata. Hasil dari pelatihan tersebut diantaranya guru mampu mendesain pembelajaran yang mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila termasuk dimensi bernalar kritis”

Pendidik mampu menerapkan pembelajaran berbasis proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi Nalar Kritis. Diperoleh keterangan dari salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, (wawancara: 13 Desember 2024), menjelaskan:

“Pada program kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pelaksanaan P5 ditujukan pada penguatan dimensi nalar kritis muatan pelajaran (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan). Dalam dimensi nalar kritis, kegiatan yang dirancang untuk siswa SMK bertujuan untuk merangsang kemampuan berpikir kritis mereka melalui pengenalan konsep-konsep dasar Pancasila dan nilai-nilai kewarganegaraan. Salah satu contoh kegiatan yang diimplementasikan adalah pembuatan "Buku Cerita Nilai-Nilai Pancasila.”

4. Kemampuan Literasi

Pada tahap benahi kemampuan literasi, kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari tentang teks sastra sebagai bagian dari kemampuan literasi. Upaya yang dilakukan guru yaitu meningkatkan pengetahuan terkait konten teks informasi dan teks

sastra pada PMM. Hasil wawancara guru mata pelajaran bahasa Indonesia (wawancara: 13 Desember 2024) mengatakan:

“Sebagai guru yang ditunjuk sebagai narasumber oleh kepala Sekolah, saya telah berupaya mengajak seluruh guru untuk belajar bersama mengikuti pelatihan di PMM terkait penguatan literasi termasuk bagaimana memahami teks informasi dan teks sastra dalam konteks mengintegrasikan dalam pembelajaran terhadap siswa. Di sini saya kebersamai guru untuk menyelesaikan pelatihan mandiri pada PMM dan melihat video inspiratif serta aksi nyata”.

Kepala Sekolah berkolaborasi dengan seluruh pendidik mengimplementasikan pengetahuan tentang teks sastra untuk memperbaiki proses pembelajaran literasi peserta didik, serta tentang penerapan praktik inovasi untuk memperbaiki proses pembelajaran literasi peserta didik. Kepala Sekolah SMKN 3 Tasikmalaya (wawancara: 13 Desember 2024) menjelaskan:

“Saya melakukan supervisi pada rencana pembelajaran guru dan menemukan ada beberapa guru yang belum mengintegrasikan literasi (teks informasi dan sastra) pada di dalamnya.”

Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan kemampuan teks sastra serta mendorong perbaikan penerapan praktik inovatif di satuan pendidikan melalui program, kebijakan, dan penganggaran. Disampaikan oleh kepala SMKN 3 Tasikmalaya dan bendahara BOS (wawancara: 13 Desember 2024):

“Penganggaran pengembangan diri untuk In House Training terkait literasi telah kami anggarkan dengan BOS reguler untuk tahun 2024 ini, serta pembelian buku dan majalah terkait literasi”.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan literasi juga tidak terlepas dari peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi dan strategi pembelajaran guru serta kebijakan dan penganggaran terkait literasi . Dengan demikian yang dibutuhkan adalah perhatian kepala sekolah terhadap cara guru mengajarkan literasi mulai dari pembuatan rencana pembelajaran hingga pelaksanaannya. Pengetahuan kepala sekolah dan guru tentang literasi menjadi modal kolaborasi untuk mewujudkan ide bersama guna menyiapkan siswa berproses meningkatkan literasi.

Profil SMKN 3 Tasikmalaya

Sekolah Menengah Kejuaran Negeri (SMKN) 3 Tasikmalaya adalah salah satu sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah yang ada di Kota Tasikmalaya. Visi dari SMKN 3 Tasikmalaya adalah mewujudkan lulusan yang cerdas, kreatif dan berkarakter Pancasila menuju jabar juara lahir batin. Program keahlian yang ada di SMKN 3 Tasikmalaya adalah desain produk kreatif kriya, desain produk kreatif logam dan perhiasan, desain produk kayu dan rotan, desain produk kreatif batik dan tekstil, desain produk kreatif kulit dan imitasi, dan program keahlian teknik kendaraan ringan. Jumlah peserta didik pada tahun Pelajaran 2023/2024 sebanyak 1937 orang. Jumlah tenaga pendidik di SMKN 3 Tasikmalaya terdiri dari PNS sebanyak 51 orang GTT sebanyak 51 orang, dan jumlah tenaga kependidikan yang ada di SMKN 3 Tasikmalaya terdiri dari PNS sebanyak 3 orang dan PTT sebanyak 19 orang. SMKN 3 Tasikmalaya terakreditasi dengan nilai A, bersertifikat ISO 9000 – 2008. Daya serap lulusan dari SMKN 3 Tasikmalaya beragam dari mulai berwirausaha, melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan bekerja.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pembuatan ARKAS SMKN 3 Tasikmalaya belum sepenuhnya memanfaatkan hasil Identifikasi, Refleksi, Benahi dari Perencanaan Berbasis Data di dalam rapor pendidikan. Meskipun identifikasi masalah dilakukan, kekurangan-kekurangan dalam perencanaan dan penerapan solusi belum terintegrasi dengan baik dalam proses pembuatan ARKAS. Diperlukan langkah-langkah konkret untuk memastikan bahwa hasil dari proses perencanaan berbasis data benar-benar terimplementasikan dan memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan efisiensi pembiayaan pendidikan selaras dengan peningkatan mutu pendidikan di SMKN 3 Tasikmalaya.

Kedepannya, untuk meningkatkan efektivitas pembuatan ARKAS SMKN 3 Tasikmalaya, dapat dimanfaatkan perencanaan berbasis data yang lebih terintegrasi dengan hasil bacaan rapor pendidikan melalui langkah identifikasi, refleksi, dan benahi yang lebih sistematis. Penting juga untuk melibatkan seluruh stakeholder, seperti guru, komite sekolah, orangtua, dan siswa, dalam proses ini untuk mendapatkan masukan yang komprehensif agar pembiayaan pendidikan di SMKN 3 Tasikmalaya dapat berjalan efektif dan efisien.

Implementasi hasil analisis rapor pendidikan dan observasi kelas dalam perencanaan berbasis data di SMKN 3 Tasikmalaya merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendekatan ini tidak hanya memastikan keputusan yang diambil berbasis fakta, tetapi juga mendorong terciptanya ekosistem pendidikan yang adaptif dan inovatif. Dengan komitmen yang terus dijaga, SMKN 3 Tasikmalaya dapat menjadi contoh bagi sekolah lain dalam mengelola pendidikan secara profesional dan berbasis bukti.

Daftar Pustaka

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis. Bumi Aksara.
- Purnama, N., & Kota, T. (n.d.). *Analisis Pelaksanaan Perencanaan Berbasis Data di SDN 001 Tembilahan Kota Untuk Mengetahui Kebutuhan Sekolah*. <https://ejournal.igiinhil.id/index.php/IGISinergitas>
- Rubiherlan, Y., Pristi, M., Nursanti, F. E., Handayani, S., & Muchtar, H. S. (n.d.). *Pemanfaatan Rapor Pendidikan Pada Pengembangan Program di SDN Puncak 2*. <https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id?login>,
- Sri Lena, M., Nendra, F., Rahim, Z., & Tricia, A. (n.d.). *PRAKTIK OBSERVASI SEKOLAH*. www.madzamedia.co.id
- Suciono, W. (2021). Berpikir kritis (tinjauan melalui kemandirian belajar, kemampuan akademik dan efikasi diri). Penerbit Adab.
- Wahib, A. (n.d.). *Manajemen Evaluasi Program Supervisi Pendidikan*. <https://ejournal.staima->
- Yunarti, T., & Amanda, A. (n.d.). *Pentingnya Kemampuan Numerasi Bagi Siswa* (Vol. 2).